

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (survey) yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di tempat.¹ Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.²

Adapun ciri-ciri penelitian kuantitatif adalah:

- Metode penelitian kuantitatif permasalahan penelitiannya adalah menanyakan tentang tingkat pengaruh atau keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih.
- Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menguji teori yang sudah ada yang dipilih oleh peneliti.
- Penelitian kuantitatif menggunakan hipotesis sejak awal ketika peneliti telah menetapkan teori yang digunakan.
- Penelitian kuantitatif lebih mengutamakan teknik pengumpulan data kuesioner.
- Metode penelitian kuantitatif menggunakan definisi operasionalisasi kerana hendak mengukur variabel, karena definisi operasional pada dasarnya merupakan petunjuk untuk mengukur variabel.
- Penelitian kuantitatif penentu ukuran jumlah responden atau sampel dengan menggunakan presentase, rumus atau table populasi-sampel, sebagai penerapan prinsip keterwakilan.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm. 11

² Sugiyono, *Ibid*, hlm. 12

- Peneliti kuantitatif menggunakan alur penarikan kesimpulan berproses secara deduktif, yaitu konsep, variabel ke data.
- Metode penelitian kuantitatif instrument penelitiannya berupa kuesioner atau angket, yang juga berfungsi sebagai teknik pengumpulan data.
- Analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dilakukan setelah data terkumpul, dengan menggunakan perhitungan angka-angka atau analisis statistik.³

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena semua data yang diperoleh dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey, dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner atau angket.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SDIT Al Islam Kudus. SDIT Al Islam merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang terletak di Jl. Veteran no. 8 Kudus atau arah utara dari simpang tujuh (alun-alun).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Dalam penelitian ini populasi guru SDIT Al Islam Kudus berjumlah 30 orang. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Dengan kata lain, jika seluruh anggota populasi diambil semua untuk dijadikan sumber

³ Nilam Arifani, 2016, *Ciri-Ciri Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, <http://artifungsimacam.blogspot.co.id/2016/05/ciri-ciri-penelitian-kualitatif-dan.html> (5Mei 2016)

⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 61

⁵ Sugiyono, *Ibid*, hlm. 62

data, maka cara ini disebut sensus, tetapi jika hanya sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data, maka cara ini disebut sampel. Adapun menurut Issac dan Michael ukuran menentukan sampel dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut: $s = \frac{2.N.P.Q}{d^2(N-1)+ 2.P.Q^6}$

Keterangan: ² dengan dk=1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%. P=Q=0,5. d=0,05. s = jumlah sampel

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan metode sampling jenuh atau sensus. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁷

D. Variabel Penelitian

Menurut Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud menjelaskan bahwa yang dimaksud variable penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian.⁸ Jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.⁹

Berdasarkan pengertian di atas , maka dapat dirumuskan di sini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 126

⁷ Sugiyono, *Ibid*, 124-125

⁸ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015, hlm. 118

⁹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 2-3

orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua variabel, yaitu:

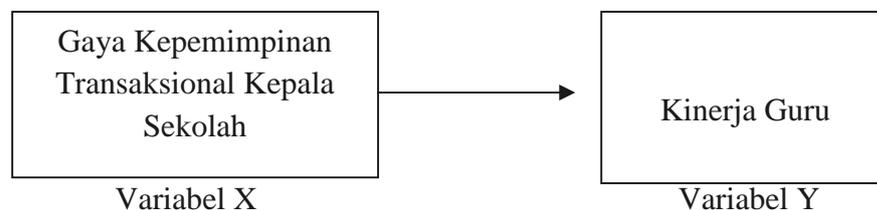
1. Variabel bebas (*Independen Variabel*), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Gaya Kepemimpinan Transaksional Kepala Sekolah.
2. Variabel terikat (*Dependen Variabel*), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰ Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Kinerja Guru.

E. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini diarahkan sebagai pijakan dalam kinerja guru yaitu menitik beratkan pada sejauh mana pengaruh gaya kepemimpinan transaksional kepala sekolah terhadap kinerja guru. Dilihat dari tujuannya, penelitian ini termasuk bagian penelitian asosiatif yaitu penelitian yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih yang diteliti yang merupakan hubungan sebab akibat.¹¹ Dalam penelitian ini variabel yang dihubungkan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Desain Penelitian



¹⁰ Sugiyono, *Ibid*, hlm. 4

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 57

Berdasarkan atas gambar di atas maka dapat penelitian ini terdiri dari dua variable yang saling dihubungkan. Dalam penelitian ini yaitu tentang pengaruh gaya kepemimpinan transaksional kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SDIT Al Islam Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

Adapun dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu:

1. Gaya Kepemimpinan Transaksional Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan transaksional kepala sekolah yaitu bentuk kepemimpinan yang berusaha memotivasi bawahannya melalui pemberian imbalan atas apa yang mereka lakukan. Gaya kepemimpinan transaksional kepala sekolah merupakan variable bebas/*independent* (variable X), yang memiliki indikator sebagai berikut:

Menurut Bass mempunyai karakteristik yaitu:

- a. Imbalan Kontingen (*contingent reward*) kontrak atas pertukaran *reward* atas usaha, menjanjikan reward atas kinerja baik, mengenal penyelesaian.
- b. Manajemen eksepsi aktif (*management by exception active*). Mengamati dan mencari diviasi dari aturan dan standar, melakukan tindakan korektif.
- c. Manajemen eksepsi pasif (*management by exception passive*). Campur tangan hanya dilakukan apabila standar tidak dicapai
- d. *Laissez-faire*, Melepaskan tanggung jawab, menghindari membuat keputusan.¹²

2. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer *knowledge* kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimilikinya. Kinerja guru merupakan variable

¹² Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, Cet. 3, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, hlm. 300

terikat/*Dependen* (variable Y), yang memiliki indikator sebagai berikut:¹³

- a. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar
- b. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa
- c. Penguasaan metode dan strategi mengajar
- d. Pemberian tugas-tugas kepada siswa
- e. Kemampuan mengelola kelas
- f. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Agar dapat diperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan metode yang mampu mengungkap data yang sesuai dengan pokok permasalahannya. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁴

Dalam penelitian kuantitatif ini, akan digunakan instrument untuk mengumpulkan data yang nantinya digunakan sebagai alat untuk mengukur nilai terhadap masing-masing variable yang diteliti. Karena instrument penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan untuk menghasilkan data yang kuantitatif dan akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala pengukuran yang dapat digunakan, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang, atau kelompok yang tentang fenomena sosial. Berdasarkan skala yang digunakan adalah skala Likert, maka variable yang diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut

¹³ Abdul Rahmat & Rusmin Husain, *Profesi Keguruan*, cet-4, Gorontalo: Ideas Publishing, 2012, hlm. 88

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 199

dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹⁵

Dalam skala ini mempunyai lima alternative pilihan yaitu:

1. Untuk pilihan Selalu (SL) diberi skor 5
2. Untuk pilihan Sering (S) diberi skor 4
3. Untuk pilihan Kadang-kadang (KD) diberi skor 3
4. Untuk pilihan Pernah (P) diberi skor 2
5. Untuk pilihan Tidak Pernah (TP) diberi skor 1

Dalam skala Likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable dalam sebuah kisi-kisi instrument.¹⁶ Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan dalam sebuah angket (kuesioner), yaitu sebagaimana berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrument

Variabel	Indikator	No. Instrument
Kinerja Guru	- Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar	1, 2, 4, 5, 28
	- Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa	3, 11, 12, 23, 27
	- Penguasaan metode dan strategi mengajar	7, 9, 10, 19, 24,
	- Pemberian tugas-tugas kepada siswa	8, 21, 25, 29, 30,
	- Kemampuan mengelola kelas	13, 14, 15, 16, 17,
	- Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi	6, 18, 20, 22, 26

¹⁵ Sugiyono, *Ibid*, hlm. 134

¹⁶ Sugiyono, *Ibid*, hlm. 134

Variabel	Indikator	No. Instrument
Gaya Kepemimpinan Transaksional Kepala Sekolah	- Imbalan Kontingen (<i>Contingent Reward</i>)	1, 8, 21, 22, 23, 25
	- Manajemen Eksepsi Aktif (<i>active management by exception</i>)	4, 5, 6, 10, 12, 15, 16, 19, 24, 27, 28, 30
	- Manajemen Eksepsi Pasif (<i>passive management by exception</i>)	2, 3, 7, 9, 11, 13, 14, 17, 18, 20, 26, 29

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Berikut ini peneliti kemukakan cara pengujian validitas dan reliabilitas instrument yang akan digunakan untuk penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur. Untuk menguji validitas instrumen menggunakan program SPSS dengan melihat nilai *corrected item-total correlation*. Item dikatakan valid jika nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari r table signifikansi 5 % dengan dk N-2.¹⁷

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula.¹⁸ Untuk menguji reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebuah data dapat dikatakan reliabel, apabila reabilitas tersebut 0,60 maka dapat dikatakan reliabel. Begitu juga sebaliknya jika reliabilitas tersebut tidak

¹⁷ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Kudus; Media Ilmu Press, 2008, hlm. 20

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung Alfabeta, 2014, hlm. 173

mencapai 0,60 ,maka data tersebut tidak dapat dikatakan reliabel.¹⁹

H. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan untuk mengetahui persyaratan yang harus dipenuhi apabila menggunakan regresi linier untuk keperluan prediksi atau keperluan lain. Uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.²⁰ Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan melihat *test of normality*.²¹ Adapun kriteria pengujian normalitas data:

- a. Angka signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Angka signifikan $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam gaya kepemimpinan transaksional kepala sekolah terjadi kesamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka bisa dikatakan homogenitas. Dapat dilihat dengan tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y pada model regresi.²²

¹⁹ Masrukhin, *Op, Cit*, hlm. 15

²⁰ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Kudus; Media Ilmu Press, 2008, hlm. 56

²¹ Masrukuin, *Ibid*, hlm 75

²² Masrukuin, *Ibid*, hlm 87-88

3. Uji Linieritas Data

Uji linieritas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat. Dalam hal ini penulis menggunakan uji linieritas data menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data *outlier*, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:²³

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan ke atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier

I. Analisis Data

Untuk menganalisis hubungan gaya kepemimpinan transaksional kepala sekolah terhadap kinerja guru maka digunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat dapat diprediksikan melalui variabel bebas.²⁴ Dalam hal ini yaitu untuk memprediksikan kinerja guru melalui gaya kepemimpinan transaksional kepala sekolah. Dikarenakan dalam penelitian terdapat satu variabel bebas dan variabel terikat, maka analisis digunakan adalah analisis regresi sederhana, dengan persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Dimana:

Y' : Subyek dalam variabel bebas/*dependen* yang diprediksikan

a : Konstanta (harga Y bila $x = 0$)

b : Koefisien regresi variabel bebas/*dependen*

²³ Masrukuin, *Ibid*, hlm 85

²⁴ Masrukuin, *Ibid*, hlm 96

X : Variabel terikat/*independen* (gaya kepemimpinan transaksional kepala sekolah)

Untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit test*. Secara statistik, *goodness of fit test* dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.²⁵

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

$$R^2 = R_{xy} \times 100\%^{26}$$

Dimana

R^2 : Koefisien determinasi

R_{xy} : Korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

2. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam persamaan regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Adapun rumus dari uji statistik F adalah sebagai berikut:²⁷

$$F_{hit} = \frac{RKR}{RKG}$$

²⁵Budiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Edisi ke-2, Surakarta: UNS Press, 2009, hlm. 260

²⁶Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Kudus; Media Ilmu Press, 2008, hlm. 101

²⁷Budiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Edisi ke-2, Solo: UNS Press, 2009, hlm. 264

Dimana

- F_{hit} : Nilai F hitung
 RKR : Rerata kuadrat regresi
 RKG : Rerata kuadrat galat

3. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adapun rumus dari uji statistik t adalah sebagai berikut:²⁸

$$t_{hit} = \frac{b}{s_b}$$

Dimana

- t_{hit} : Nilai t hitung
 b : Nilai koefisien regresi variabel bebas
 s_b : Nilai kesalahan baku koefisien regresi

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan maka dilakukan pengujian t atau pengujian F, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai sig dari F observasi atau t observasi lebih besar atau sama dengan nilai (0,05) berarti tidak ada pengaruh sehingga hipotesis nihil diterima dan hipotesis alternatif ditolak, yang artinya bahwa tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan transaksional kepala sekolah terhadap kinerja guru.
2. Jika nilai sig dari F observasi atau t observasi lebih kecil dari nilai (0,05) berarti ada pengaruh sehingga hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang artinya bahwa ada pengaruh gaya kepemimpinan transaksional kepala sekolah terhadap kinerja guru.

²⁸ Budiyono, *Ibid*, hlm. 265-266